SKRIPSI

STRUKTUR BIAYA TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM) PADA USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

OLEH:

HERKULANA AFRA

NIM C1022221031

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

STRUKTUR BIAYA TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM) PADA USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

OLEH:

HERKULANA AFRA

NIM C1022221031

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

STRUKTUR BIAYA TANAMAN BELUM MENGHASILKAN (TBM) PADA USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA RASAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

Tanggungjawab Yuridis Material pada:

HERKULANA AFRA

NIM C1022221031

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 23 Juni 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor:4288/DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Anita Suharyani, SP,MP.	Aditya Nugraha, S.Pi.,M.Sc.,
NIP. 199001302015042001	NIP. 199010272019031015
Penguji Pertama,	**Penguji Kedua,**
Dr. Rakhmad Hidayat, SP., M.Sc	Dedy Kurniady, SP., MP
NIP. 198203162006041003	NIP. 197805092001121003

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Ir. Denah Suswati, M.P., IPU
NIP 196505301989032001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Herkulana Afra, lahir di Dusun Toho Raba, Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak pada tanggal 29 Desember 2003. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Sijam dan Ibu Suriana. Adapun saudara kandung penulis yaitu Marselina Fetra sebagai anak pertama, Heronselianus sebagai anak kedua, Adventus Harun sebagai anak ketiga, dan penulis sebagai anak keempat. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 13 Ngabang (2009-2016). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Ngabang (2016-2019). Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Ngabang (2019-2022). Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur Mandiri di Universitas Tanjungpura, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan Program Studi Agribisnis sebagai sarana pengembangan kemampuan akademik dan sosial. Selain itu, penulis mengikuti kegiatan magang reguler di Balai Penyuluhan Pertanian Pontianak Utara (2025) menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan praktis di bidang pertanian serta penyuluhan. Riwayat pendidikan, pengalaman organisasi, dan kegiatan magang tersebut menjadi bekal bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan serta penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui struktur biaya usahatani kelapa sawit pada fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan umur tanaman, yaitu TBM-1, TBM-2, dan TBM-3. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 petani kelapa sawit swadaya. Data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total biaya, serta pangsa biaya dalam satuan Rp/ha/tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya biaya usahatani kelapa sawit pada setiap fase TBM. Fase TBM-1 memiliki total biaya tertinggi sebesar Rp30.585.512/Ha dengan pangsa biaya 43%, sedangkan TBM-2 sebesar Rp22.341.223/Ha dengan pangsa biaya 31%, dan TBM-3 sebesar Rp18.409.788/Ha dengan pangsa biaya 26%. Besarnya biaya pada fase TBM-1 disebabkan oleh masih dilaksanakannya kegiatan awal budidaya, seperti pembukaan lahan, penanaman, penyisipan, pemupukan awal, dan pengendalian gulma. Pada fase TBM-2 dan TBM-3 kegiatan budidaya lebih banyak difokuskan pada pemeliharaan tanaman sehingga kebutuhan biaya relatif lebih rendah.

Kata kunci: struktur biaya, kelapa sawit, TBM, pangsa biaya, usahatani swadaya.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the cost structure of smallholder oil palm farming during the Immature Plant (TBM) phase in Rasan Village, Ngabang District, Landak Regency. The research used a quantitative descriptive method with stratified random sampling based on plant age phases, namely TBM-1, TBM-2, and TBM-3. A total of 84 independent oil palm farmers were selected as respondents. Data were collected through interviews, field observations, and documentation, then analyzed using fixed cost, variable cost, total cost, and cost share analysis in Rp/ha/year units. The results indicate differences in the cost of oil palm farming across the TBM phases. The highest total cost was found in the TBM-1 phase at Rp30,585,512/Ha with a cost share of 43%, followed by TBM-2 at Rp22,341,223/Ha with a cost share of 31%, and TBM-3 at Rp18,409,788/Ha with a cost share of 26%. The higher cost in the TBM-1 phase is attributed to the implementation of initial cultivation activities, including land clearing, planting, gap filling, initial fertilization, and weed control. In contrast, farming activities during the TBM-2 and TBM-3 phases are primarily focused on routine crop maintenance, resulting in relatively lower production costs.

Keywords: cost structure, oil palm, immature plants, cost share, smallholder farming.

HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi "Struktur Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Juni 2026

Penulis

Herkulana Afra

NIM C1022221031

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian berjudul **"Struktur Biaya Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak."** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam proses penyusunan, penulis menerima banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan. Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si. selaku ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Imelda, SP., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agribisnis atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan.
4. Anita Suharyani, SP., M.P. selaku dosen pembimbing Pertama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang terus-menerus.
5. Aditya Nugraha, S.Pi., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang terus-menerus.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak atas ilmu dan bantuan selama masa studi.
7. Desa Rasan, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, serta para petani kelapa sawit swadaya yang bersedia memberikan data dan informasi.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sijam dan Ibu Suriana yang selalu memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti. Ketulusan dan pengorbanan yang diberikan menjadi sumber semangat dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan setiap tahapan pendidikan.

9. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan berusaha menyelesaikan skripsi ini hingga akhir meskipun melalui berbagai tantangan dan hambatan.
10. Teman dekat nubiati, three, dan lisa yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan, inspirasi, serta kebersamaan yang membuat perjalanan ini penuh makna dan semangat.
11. Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pengalaman, bantuan, dan kenangan yang telah diberikan selama menempuh pendidikan bersama.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan ke depan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, kalangan akademisi khususnya terkait pengembangan usahatani kelapa sawit swadaya.

Pontianak, …… 2026

Herkulana Afra

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5
A. Landasan Teori 5
B. Penelitian Terdahulu 14
C. Kerangka Konsep 15
D. Kerangka pemikiran 16
BAB III METODE PENELITIAN 17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 17
B. Metode penelitian 17
C. Metode Penentuan Responden 17
D. Sumber Data Penelitian 19
E. Metode Pengumpulan Data 19
F. Variabel Penelitian 20
G. Teknis Analisis Data 21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 23
B. Gambaran Umum Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) Kelapa Sawit Wilayah Penelitian 24
C. Karakteristik Petani 25
D. Struktur Biaya TBM 27
E. Kondisi Kebun 35
F. Biaya Lainnya Penggunaan Alat Gergaji Mesin 37

G. Rekapitulasi Komponen Biaya Usahatani Kelapa Sawit TBM 38
H. Perbandingan Total Biaya TBM-1, TBM-2,TBM-3 39
I. Pangsa Biaya (100%) Usahatani Kelapa Sawit per Fase TBM 40
BAB V PENUTUP 41
A. Kesimpulan 41
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 42
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Luas areal TBM kelapa sawit di Kalimantan Barat tahun 2024 3
Tabel 2: Penelitian Terdahulu 14
Tabel 3: Karakteristik Petani 25
Tabel 4: Biaya Tetap Penyusutan Alat 27
Tabel 5: Rata-rata Biaya Variabel Bibit 28
Tabel 6: Biaya Tenaga Kerja (HOK) 30
Tabel 7:Biaya Pupuk 32
Tabel 8: Biaya Herbisida 33
Tabel 9:Biaya Transportasi Input (Mobil) 34
Tabel 10: Kondisi Kebun 36
Tabel 11: Penggunaan Alat Gergaji Mesin 37
Tabel 12: Perbandingan Per Fase TBM 39
Tabel 13: Pangsa Biaya (100%) Per Fase TBM 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Kerangka Pemikiran 16
Gambar 2: Peta Desa Rasan 23

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian 48
Lampiran 2: Karakteristik Responden 52
Lampiran 3: Rata-rata Penyusutan Alat 55
Lampiran 4: Rata-rata Biaya Bibit 58
Lampiran 5: Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (HOK) 60
Lampiran 6: Rata-rata Biaya Pupuk 74
Lampiran 7: Rata-rata Biaya Herbisida 80
Lampiran 8: Kondisi Kebun 83
Lampiran 9: Biaya Penggunaan Alat Gergaji Mesin TBM-1 86
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian 87

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit dikelola oleh kebun milik negara, perusahaan swasta, dan petani mandiri (Roosmawati et al, 2024). Pengelolaan perkebunan kelapa sawit petani swadaya sering kali mengalami keterbatasan modal, terutama pada tahap awal usaha yaitu fase Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) karena belum ada pendapatan, sehingga pemeliharaan tertunda dan efisiensi biaya menurun (Henny Sulistyowati, 2023). Menurut SPKS, (2016) menegaskan bahwa perawatan TBM penting untuk memastikan pertumbuhan yang seragam dan produktivitas optimal, meskipun berperan besar dalam rantai pasok, petani swadaya masih menghadapi tantangan modal dan efisiensi biaya pada fase ini.

Fase TBM umumnya berlangsung sekitar 3 tahun menjadi periode kritis karena belum menghasilkan pendapatan namun memerlukan biaya eksplisit yang relatif tinggi, terutama penyediaan bibit, tenaga kerja, pemupukan dan pengendalian gulma (Wulandari, 2024). Struktur biaya pada fase ini menentukan arus kas dan kelayakan finansial petani swadaya. Pemeliharaan yang tidak optimal seperti pemupukan terlambat atau penyiangan tidak rutin dapat menurunkan produktivitas dan memperpanjang masa TBM (Harahap, 2021).

Pengetahuan petani tentang komposisi biaya TBM meliputi bibit, urea, tenaga kerja, dan pemeliharaan masih terbatas (Purnamasari et al., 2024). Variasi biaya antar petani menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Kurangnya kajian empiris membuat petani sulit menghitung kebutuhan biaya secara tepat, sehingga perawatan TBM sering terhenti akibat minimnya modal. Dampaknya, pertumbuhan tanaman tidak seragam dan angka kematian bibit meningkat. Biaya terbesar biasanya berasal dari pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan untuk kapasitas modal petani (Yanita et al, 2020).

Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis profitabilitas usahatani sawit secara umum atau fase TM, seperti pendapatan. Studi seperti (Fahrianor, 2022) menunjukkan bahwa kajian TM mendominasi literatur karena fase ini sudah menghasilkan TBS sehingga mudah dianalisis dari sisi finansial. Sebaliknya, penelitian tentang fase TBM masih terbatas dan umumnya hanya membahas aspek teknis budidaya seperti pemupukan, penyiangan, penyisipan, serta pengendalian gulma yang dijelaskan oleh (Murdwi Astuti et al., 2020; Nasrullah, 2014). Kajian tersebut belum menjelaskan bagaimana struktur biaya TBM terbentuk, bagaimana proporsinya antar komponen, serta bagaimana perbedaan modal dan manajemen petani memengaruhi total pengeluaran. Kajian secara khusus menganalisis struktur biaya pada fase TBM petani swadaya masih sangat terbatas, dengan pengecualian studi terbaru Purnamasari et al., (2024).

Berdasarkan kondisi empiris di lokasi penelitian, fase TBM menjadi kendala utama bagi petani kelapa sawit swadaya karena membutuhkan biaya tinggi tanpa didukung pendapatan. Keterbatasan modal mendorong petani menunda atau mengurangi kegiatan pemeliharaan seperti pemupukan dan penyiangan, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi tidak seragam dan berpotensi memperpanjang masa TBM. Analisis struktur biaya TBM penting untuk mengidentifikasi komponen biaya dominan dan membantu petani merencanakan pengelolaan modal secara lebih efisien.

Menganalisis struktur penting untuk memberikan rekomendasi efisiensi biaya dan meningkatkan produktivitas petani swadaya (Purnamasari et al., 2024). Penelitian ini menyediakan data empiris mikro yang masih terbatas dalam literatur. Analisis biaya membantu mengidentifikasi komponen pengeluaran terbesar seperti tenaga kerja, alat, dan pupuk sehingga petani dapat memprioritaskan biaya dan merencanakan modal secara tepat (Walmadri, 2025; Purnamasari et al., 2024; Yanita et al., 2020). Pemahaman proporsi biaya juga mendukung strategi finansial yang lebih efektif untuk mempercepat produksi dan meningkatkan keuntungan jangka panjang (Purnamasari et al., 2024).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu sentra utama perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan tercatat sebagai provinsi dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar kedua secara nasional setelah Provinsi

Riau (Ahdiat, 2025). Perkembangan komoditas ini ditunjang oleh perluasan areal tanam dan peningkatan jumlah perkebunan rakyat di hampir seluruh kabupaten. Perkebunan kelapa sawit memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi petani sawit sebagai mata pencaharian pada sektor ini (Prakosa & Wibowo, 2023). Variasi luas areal sawit antar kabupaten mencerminkan perbedaan kebutuhan biaya pada fase TBM, sehingga data spasial menjadi dasar penting untuk menganalisis besarnya biaya pemeliharaan petani swadaya (Disbun Kalbar, 2024).

Berikut Tabel Luas areal TBM kelapa sawit di Kalimantan Barat menurut kabupaten tahun 2024:

Tabel 1: Luas areal TBM kelapa sawit di Kalimantan Barat tahun 2024

Kabupaten	TBM (ha)	TM (ha)	TR (ha)	Luas Total (ha)
Sambas	40.720	101.551	524	142.795
Bengkayang	17.561	73.431	7.239	98.230
Landak	**22.174**	**171.451**	**8.284**	**201.909**
Mempawah	6.451	15.561	110	22.123
Sanggau	29.982	271.267	30.161	331.410
Ketapang	83.803	271.267	30.161	674.411
Sintang	39.790	177.340	4.299	221.429
Kapuas Hulu	13.928	82.449	-	96.337
Sekadau	19.357	90.897	11.698	121.952
Melawi	9.451	61.830	336	71.617
Kayong Utara	2.364	35.213	9	37.586
Kubu Raya	14.894	108.641	1.717	125.252
Singkawang	438	3.919	310	4.667
Luas Total Kalbar	**300.913**	**1.779.919**	**68.926**	

Sumber: Dinas Perkebunan Dan Peternakan Prov. Kalbar, 2024

Terlihat dari data yang ada bahwa perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat sudah berkembang pesat di setiap kabupaten. Kabupaten Landak merupakan sentra kelapa sawit di Kalimantan Barat dengan 31.301 perkebunan swadaya (Joga et al., 2024). Kabupaten Landak berada di posisi keempat dengan luas lahan seluas 201.909 hektar, terdiri dari 22.174 hektar TBM, 171.451 hektar TM, dan 8.284 hektar Tanaman Replanting (TR). Penelitian ini difokuskan pada fase TBM karena membutuhkan biaya tinggi sebelum tanaman produktif. Analisis struktur biaya untuk mengidentifikasi komponen pengeluaran terbesar yang mempengaruhi keberlanjutan usahatani swadaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur biaya TBM pada usahatani kelapa sawit di Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Menganalisis struktur biaya TBM pada usahatani kelapa sawit di Desa Rasan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.